

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan sesuai dengan hasil dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Dari enam saluran induk pada D.I. Bt. Gumarang, satu di antaranya sudah tidak berfungsi sama sekali. Disamping itu, lima saluran induk lainnya sudah tidak berfungsi. Luas sawah yang masih memanfaatkan jaringan irigasi Batang Gumarang adalah 1,148 ha, sisanya seluas 639 ha telah beralih fungsi menjadi lahan perkebunan seperti sawit;
- 2 Dari 2 (dua) cara perhitungan Indeks Kinerja Jaringan Irigasi didapat 2 (dua) hasil indeks yang berbeda. Untuk nilai Indeks Kinerja yang dihitung dengan cara manual (42,72%) lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan dengan menggunakan aplikasi PSDA-PAI (61,55%).
- 3 Nilai indeks kinerja secara manual sangat bergantung terhadap hasil perhitungan dari tim survey, sedangkan dengan aplikasi PDSDA-PAI, nilai indeks kinerja diasumsikan oleh system berdasarkan input data hasil kondisi/fungsi serta luas areal fungsional.
- 4 Secara manual, nilai indeks kinerja paling rendah adalah nol, seperti pada sub bagian IV (Organisasi Personalia), karena personil/petugas OP pada DI. Batang Gumarang memang belum ada. Sedangkan menurut aplikasi PDSDA-PAI, nilai indek kinerja paling rendah adalah sama dengan nilai minimum, walaupun data/personilnya tidak ada.
- 5 Dari perbedaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan nilai indeks kinerja secara manual lebih mendekati nilai yang sebenarnya
- 6 Indeks kinerja jaringan irigasi pada D.I. Bt. Gumarang yang dipakai dan yang lebih mendekati dengan kondisi yang ada adalah indek yang dihitung dengan cara manual yakni hanya 42,72%. Rendahnya nilai indeks kinerja ini disebabkan karena kondisi bangunan dan saluran

banyak yang tidak berfungsi serta tidak adanya petugas OP yang melaksanakan operasi sebagaimana mestinya;

- 7 Kebutuhan personil untuk pelaksanaan OP pada D.I. Bt. Gumarang adalah 14 orang yang terdiri dari 1 orang pengamat, 2 orang juru, 5 orang petugas operasi bendung dan 6 orang penjaga pintu air. Biaya yang diperlukan untuk gaji/upah personil adalah Rp. 315.600.000,- per tahun.
- 8 Berdasarkan hasil analisis kami, kebutuhan biaya OP berdasarkan kondisi eksisting adalah Rp. 1.707.937.468,- per tahun. Sedangkan jika pelaksanaan OP dilaksanakan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 12/PRT/M/2015 adalah Rp. 1.307.101.734,- pertahun. Perbedaan ini disebabkan karena bangunan/saluran yang tidak dioperasikan dan dipelihara dengan baik akan memerlukan biaya rehabilitasi yang cukup tinggi.
- 9 Aset/bangunan irigasi DI. Batang Gumarang yang mendapatkan prioritas 1 diperlukan penanganan yang sesegara mungkin yakni harus dilaksanakan perbaikan/pemeliharaannya 1 (satu) tahun setelah pelaksanaan inventarisasi ini dilakukan.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan tulisan ini adalah:

- 1 Sebaiknya segera dilakukan survey, investigasi dan pengukuran ulang untuk memastikan kondisi bangunan dan saluran terutama elevasi saluran dan ketersediaan air serta pengukuran luasan areal efektif yang masih berfungsi sebagai lahan pertanian;
- 2 Diperlukan peninjauan kembali aplikasi PDSDA-PAI dalam perhitungan indek kinerja jaringan irigasi, terutama untuk mengakomodasi daerah-daerah irigasi yang semi-teknis dan non-teknis, sehingga hasil yang didapat lebih mendekati kondisi yang ada.
- 3 Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan terhadap seluruh daerah irigasi, sehingga wacana pemerintah untuk peningkatan pangan dapat tercapai.